



**PERAN ISTRI SEBAGAI TKW DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA
TINJAUAN SOSIOLOGI HUKUM ISLAM
(Studi Kasus di Kelurahan Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar)**

Ahmad habib afandi, Muhammad

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng jombang Jawa Timur Indonesia

e-mail: ahmadbib321@gmail.com , muhammad@unhasy.ac.id

Abstract: There is a shift in roles and factors and impacts to meet family needs. Where in the past the wife in the household was only limited to housework and taking care of the children, but in recent times the wife has also acted as the main actor in meeting the family's needs. In this case, quite a few wives leave the country to work and become female workers. This research uses qualitative methods using a field approach or field research. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. The author uses data analysis techniques, namely descriptive data, to analyze data from research results in accordance with existing facts. Based on the research results which are in accordance with the role of the wife in fulfilling family needs using a sociological study of Islamic law in Tangkil Village, the role of the wife as a female worker is to fulfill needs. family and to be able to build their own house.

Keywords: *Role of Wives, Female Workers.*

Abstrak: Adanya pergeseran peran dan faktor serta dampak untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dimana istri dalam rumah tangga pada masa lampau hanya sebatas pekerjaan rumah dan mengurus anak, akan tetapi pada perkembangan zaman istri juga bertindak sebagai pemeran utama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Dalam hal ini tidak sedikit seorang istri yang keluar negeri untuk bekerja dan menjadi tenaga kerja wanita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan atau penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data adalah data deskriptif untuk menganalisis suatu data dari hasil peneltiansesuai dengan fakta yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan peran istri dalam pemenuhan kebutuhan keluarga menggunakan kajian sosiologi hukum Islam di Kelurahan Tangkil peran istri sebagai tenaga kerja wanita yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan agar bisa membangun rumah sendiri.

Kata kunci: *Peran istri, Sosiologi hukum Islam, Tenaga kerja wanita (TKW)*

PENDAHULUAN

Keluarga adalah salah satu kelompok sosial kecil yang pertama dalam kehidupan. Dan memiliki kewajiban dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dalam bentuk kebutuhan yang sangar mendasar yakni papan, sandan dan pangan untuk memastikan kesejahteraan hidup (Lusi Marlina Simanullang, et al., 2022). Dalam islam sebuah pekerjaan tidak akan terlepas dari kehidupan sehari-hari karena telah menjadi sebuah kewajiban baginya. Banyak ayat Al-Quran yang memberikan penjelasan tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan mencari nafkah (Abdul Fatakh., 2018), seperti didalam firman Allah swt dalam surah Al-Mulk pada ayat ke 15 yang menguraikan lebih lanjut tentang rububiyat, yakni betapa besarnya kekuasaan Allah dalam mengatur alam semesta ini. Dalam mukaddimah kitabnya al-Majmu' karangan Imam al-Nawawi menyampaikan bahwa umat islam harus bisa memnuhi semua kebutuhannya agar tidak bergantung pada orang lain.

Berkaitan hal diatas maka peneliti tertarik membahas masalah tentang perpindahan tugas atau peran suami dan istri dalam rumah tangga, yang mana dalam sebuah keluarga istri memiliki tugas yaitu mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus anak saja. Akan tetapi dengan perkembangan zaman banyak penulis temui khususnya di Kelurahan Tangkil istri yang bertindak sebagai pemeran utama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.mbahkan sering kali banyak istri yang menjadi tenaga kerja Indonesia di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan nafkah walaupun dengan risiko meninggalkan kampung halaman dan anak-anaknya (Astri Dwi Andriani., 2020). Dengan demikian banyak sekali warganya yang berprofesi menjadi TKW di luar negeri, oleh karna itu fokus pada skripsi ini yang peneliti akan lakukan adalah mereka yang istrinya bekerja di luar negeri tetapi suaminya tidak bekerja. Peneliti menggunakan kajian sosiologi islam mengenai masalah peran istri sebagai pemenuh kebutuhan keluarga apakah sudah sesuai dengan hukum yang dilingkungan masyarakat terlebih lagi menurut hukum Islam.

Masalah Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang peran istri sebagai TKW dalam pemenuhan kebutuhan keluarga tinjauan sosiologi hukum Islam, sehingga penyusun mengacu pada literatur-literatur terdahulu yang memiliki pembahasan sejenis : 1.Pada tahun 2013 Skripsi yang disusun oleh Khoirul Huda mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul "Tinjauan Sosiologi Hukum Islam Terhadap Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga (Studi Kasus Kehidupan Keluarga TKW Di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati)". 2.Pada tahun 2020 Skripsi yang disusun oleh Nida Hani mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh yang berjudul "Pandangan Hukum Islam Terhadap Istri Sebagai Penanggung Jawab Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah)". 3. Pada tahun 2022 Skripsi yang disusun oleh Inka Qurota

Ayunin mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul "Fenomena Istri Yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam Di Desa Rawaurip".

Berdasarkan dengan kajian Pustaka yang penyusun kemukakan tersebut, bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan karya ilmiah yang telah disebutkan. Pada hal ini fokus penelitian penyusun terfokus pada istri yang bekerja di luar negeri sedangkan suami tidak bekerja dan fonomena TKW yang yang sangat berkembang pesat di kalangan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, karna fokus pembahasannya bertumpu pada seorang istri yang menjadi tulang punggung keluarga bekerja di luar negeri sedangkan suaminya tidak bekerja dan studi kasus yang berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

KAJIAN TEORI

A. Peran Istri sebagai Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

1. Pengertian Peran Istri

Peran adalah pandangan kedudukan status, hak dan kewajiban yang dilakukan maka ia telah (Soerjono Soekanto., 2012). Tugas seorang istri yakni patuh kepada suaminya, menjadi ibu bagi anak-anaknya sesuai dengan ketentuan syariat islam. Selain itu seorang suami merupakan teman bagi suaminya (Muhammad Yacub, 2017). Seorang istrinya dalam memiliki peran utama adalah sebagai ibu rumah tangga yang baik. Seorang suami dan istri bertanggung jawab dalam membentuk suatu keluarga yang sakinah dan mawaddah, mereka haru saling membantu satu sama lain (Zakiah Darajat., 2016). Jadi bisa dikatakan bahwa seorang istri merupakan teman, penasehat bahkan bisa dikatakan sebagai penasehat bagi suaminya. Dan yang paling penting adalah adanya keterbukaan dari keduanya serta kerja sama dan saling pengertian.

2. Sosiologi Hukum Islam Terhadap Peran Istri Sebagai Pemenuh Kebutuhan Keluarga

a. Pengertian Sosiologi

Ilmu Sosiologi ialah ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang masyarakat, kelompok, individu dan sosial. Mereka memiliki hubungan, mempunyai kepentingan bersama, dan memiliki budaya yang sama. Kebutuhan yang semakin komplit mulai dari kebutuhan sekunder, tesier maupun primer menjadi permasalahan bagi setiap individu maupun kelompok, terlebih dalam problem ini banyak dialami oleh masyarakat menengah kebawah. Perekonomian yang semakin sulit di zaman ini dan meningkatnya harga-harga kebutuhan sehari-hari membuat para anggota keluarga harus meningkatkan kinerja dan

Peran Istri Sebagai Tkw Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Tinjauan Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar)

mencari penghasilan lebih demi memenuhi itu semua dan menjaga stabilitas pendapatan bagi keluarga tersebut. Ini semua menjadi sebab mengapa para wanita berani keluar untuk mencari tambahan ekonomi demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari beberapa banyak peluang pekerjaan yang terbuka seorang para wanita memilih menjadi TKI untuk kerja diluar Indonesia seperti Malaysia, Singapur, Taiwan, Hongkon dan sebagainya. Para TKI memilih pekerjaan itu karena dengan imingan pendapatan yang menggiurkan dan meyakinkan untuk keperluan dan mengangkat derajat seluruh keluarganya.

b. Hukum Islam

Hukum islam merupakan aturan yang diadakan Allah swt terhadap umatnya yang disebarkan oleh nabi-nabi yang diutus yaitu nabi Muhammad saw. bisa dikatakan bahwa hukum islam yang mengatur kehidupan dari hal yang terbesar dan yang terkecil. Bahkan dalam islam perempuan menjadi pembahasan tertentu hingga perempuan termuliakan. Hal ini diabadikan di dalam firman Allah dalam surah An-nisa (4) ayat 19 yaitu:

مَا يَعْضُ لِتَذْهَبُوا نَعَضُوهُمْ وَلَا كَرِهَا النِّسَاءُ تَرْتُوا أَنْ لَكُمْ يَحِلُّ لَا آمَنُوا الَّذِينَ أُيُّهَا يَا شَيْئًا تَكْرَهُوا أَنْ فَعَسَى كَرِهْتُمُوهُمْ فَإِنْ بِالْمَعْرُوفِ وَعَاشِرُوهُمْ ۖ مُبَيَّنَةٌ بِفَاحِشَةٍ يَأْتِينَ أَنْ إِلَّا آتَيْتُمُوهُمْ كَثِيرٌ خَيْرًا فِيهِ اللَّهُ وَيَجْعَلُ

“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.” (Q.S An-nisa: 19)

Desakan sebuah kebutuhan yang menuntut istri bekerja menjadi tulang punggung keluarga. Dalam islam seorang diperbolehkan karena beberapa asbab :

1) Suami tidak bisa memenuhi kebutuhan

Sebagai sebuah pasangan yang memiliki hubungan keterikatan tentunya harus saling membantu dan berkontribusi dalam memenuhi hal yang dibutuhkan. Seperti Siti Khadijah yang berniaga untuk membantu keperluan dan memnuhi kebutuhan

hidup keluarga.

2) Suami memberikan izin

Suami merupakan imam dalam sebuah rumah tangga, sehingga dalam islam suami memiliki kedudukan dalam beberapa keutamaan. Kesempatan untuk bekerja bagi seorang istri setelah menikah perlu dipertimbangkan matang-matang. Izin yang diberikan oleh suami menjadi bukti kepercayaan, maka dari itu istri perlu meminta izin kepada pasangannya untuk mengetahui segala sesuatu yang ingin dikerjakan. Imam Ibnu Rif'ah sangat menganjurkan hal tersebut (George Ritzer., 2012).

B. Peran Istri Dalam Pemenuhan Kebutuhan

Suami dalam keluarga pada dasarnya memiliki tugas pemenuh kebutuhan sekaligus pemimpin. Namun sekarang yang terjadi dapat kita lihat sebaliknya, yang mana istrilah yang menjadi pemimpin dan memegang kendali dalam sebuah keluarga bahkan sekaligus yang memenuhi kebutuhan lainnya. Dalam prinsip islam seorang istri diperbolehkan untuk bekerja didalam maupun diluar rumah selama pekerjaan tersebut hal yang memiliki suasana terhormat, memelihara agama dan memiliki dampak positif serta menjahi hal-hal negatif dari pekerjaannya (Muhammad Quraish Shihab., 2002). Bekerja merupakan suatu kewajiban dan hak bagi setiap individu dalam islam baik ia merupakan seorang suami ataupun istri. Islam tidak membedakan antara wanita dan pria selama itu merupakan perbuatan yang tidak keluar dari aturan islam. Syekh Muhammad Ghzali salah satu ulama kontemporer memberikan penjelasannya mengenai wanita karir (yang bekerja, yaitu: memiliki kemampuan, pekerja yang sesuai, dengan niat membantu suami (Muhammad Quraish Shihab., 2005).

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi seorang istri dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhannya : pekerjaan tersebut memang membutuhkan tenaga wanita, tidak mentarkan kewajiban rumah, dan harus dengan persetujuan suami (Muhammad Tholib., 1999).

Bisa disimpulkan bahwa dalam islam seorang wanita tidak dilaarang bekerja diluar rumah dengan ketentuan yang telah disampaikan. Bahkan seorang wanita harus berperan dalam membantu kehidupan dalam rumah tangga, sosial, agama dan politik.

C. Tenaga Kerja Wanita (TKW)

TKW merupakan sebutan yang sangat populer untuk menunjukkan seorang imigran yang menunjukkan identitasnya dan merupakan seorang

buruh dari Indonesia baik ia bekerja di Malaysia, Tiongkok atau dimanapun ia bekerja (Badan Litbang dan Diklat., 2024).

Sedangkan Tenaga kerja adalah setiap orang yang menunaikan kewajibannya sebagai pekerja baik didalam ataupun diluar kerjaan demi menghasilkan sebuah keuntungan baik berupa barang ataupun jasa. Seperti yang tercantum dalam UU No. 14 tahun 1969 tentang pokok mengenai tenaga kerja.

Beberapa faktor yang sangat membuat seorang wanita untuk bekerja adalah pendidikan, ekonomi dan sosial (Abdus Salam DZ., 2001).

D. Keluarga sakinah

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Dalam Al-Qur'an kata sakinah digambarkan suatu kenyamanan dalam sebuah keluarga. Dalam istilah berawal dari kata sakanun yang berarti tempat tinggal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam Al-Qur'an mengibaratkan sakinah merupakan tempat bagi keluarga menemukan suasana yang nyaman dan tentram sehingga terbentuk keluarga yang sakinah mawaddah warohmah. Jadi, kata sakinah yang dipakai untuk melengkapi keluarga menjadi kekuatan dalam membangun keluarga dengan memberikan suatu kenyamanan dunia dan akhirat. Allah SWT menyebut didalam firmanNya Surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa tenang dan tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Rum: 21)

2. Unsur-unsur Keluarga Sakinah

Membentuk keluarga yang tentram aman damai salah satu kunci untuk mencapainya dengan menerapkan beberapa unsur yaitu : saling pengertian, penyesuaian diri, menumpuk cinta dan bermusyawarah (Siti Chadijah., 2018).

METODE PENELITIAN

Peran Istri Sebagai Tkw Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Tinjauan Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), yang bertujuan untuk menggali peran istri dalam pemenuhan kebutuhan keluarga berdasarkan perspektif sosiologi hukum Islam di Kelurahan Tangkil. Tahapan penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu menentukan lokasi penelitian, menyusun instrumen seperti pedoman wawancara dan panduan observasi, serta melakukan studi literatur terkait peran perempuan dalam keluarga, sosiologi hukum Islam, dan fenomena tenaga kerja wanita (TKW). Data dikumpulkan melalui tiga metode utama: observasi langsung untuk memahami aktivitas istri dalam keluarga, wawancara mendalam dengan istri yang menjadi TKW, anggota keluarga, dan tokoh masyarakat untuk memperoleh perspektif yang beragam, serta dokumentasi berupa data demografis, foto, dan rekaman wawancara. Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan dengan pendekatan deskriptif serta sosiologi hukum Islam. Untuk memastikan validitas hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang peran istri dalam memenuhi kebutuhan keluarga di wilayah penelitian.

PEMBAHASAN

A. Analisis Peran Istri sebagai TKW dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Tinjauan Sosiologi Hukum Islam

Pembahasan tentang peran istri yang merujuk pada kebutuhan keluarga sebagai TKW. Seorang istri memiliki peran yang utama ialah menjadi ibu rumah tangga yang baik. Peran dan tanggung jawab yang sangat tinggi bagi seorang istri dalam menciptakan keluarga sakinah mawaddah warahmah adalah mendampingi sang suami dan menjadi seorang ibu, selain itu nsebagai pendorong, penasehat dalam menkupi kebutuhan keluarga. Seperti penulis ketahui dalam sosiologi hukum Islam terhadap peran istri dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, penulis memakai teori fungsional struktural yang ditemukan oleh Talcott Parsons dengan prasyarat empat fungsional fundamental yang dicantumkan dalam skema AGIL (*adaptation, goal atainment, integration, latency*) Jadi, peran istri sebagai pemenuh kebutuhan keluarga di Kelurahan Tangkil telah seuai dengan: *Adaptation*, yakni sistem sosial mengharuskan menghadapi perubahan dalam lingkungan, dimana istri yang mengambil peran penuh dalam mencukupi kebutuhan keluarga. *Goal Attainment*, mengarah pada tujuan mendapatkan hasil yang lebih dengan bekerja sebagai TKW, yakni untuk membangun rumah. *Integration*, berhubungan dengan terwujudnya

Peran Istri Sebagai Tkw Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Tinjauan Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar)

keharmonisan dalam rumah tangga dan *Latency*, pergeseran peran istri yang awalnya berperan sebagai sebagai ibu dan pendamping suami, kini menjadi pemeran utama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Dari sekian pekerjaan yang di tujukan kepada seorang perempuan banyak dari mereka memilih sebagai tenaga kerja wanita atau TKW, untuk mengundi nasib di negeri orang serta menjadikan solusi bagi para istri yang ingin memenuhi kebutuhan atau mengangkat drajat suami dan keluarga. Salah satu kunci utama dalam membangun keluarga yang sakinah adalah dengan mencapai harmonisasi hubungan antara anggota keluarga yakni dengan saling pengertian, melakukan penyesuaian diri, memupuk rasa cinta, dan bermusyawarah. Dengan tujuan agar setiap manusia mempunyai keluarga yang harmonis yang terbentuk berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di Kelurahan Tangkil mengenai peran istri sebagai TKW dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Dalam hal ini peran istri dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di Kelurahan Tangkil hanya sebatas untuk mencukupi ekonomi keluarga dan untuk membangun rumah pribadi yang lebih layak. Yang mana hal inilah yang menjadi prioritas istri sebagai TKW dalam mengambil peran untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Selanjutnya untuk tingkat keharmonisan rumah tangga dalam keluarga yang bekerja sebagai TKW, tergantung bagaimana mereka sebagai keluarga bisa saling mengintrofeksi diri, saling terbuka, saling percaya dalam hubungan dan yang terpenting dapat terus menjaga komunikasi antara suami dan istri. Dengan memperhatikan hal-hal diatas, maka suatu hubungan keluarga bisa mencapai keharmonisan dan menjadi keluarga yang sakinah.

Dari beberapa hasil dan pembahasan di atas dapat di ketahui bahwa peran istri sebagai pemenuh kebutuhan keluarga sangat penting dan dinamis, berkembang sesuai dengan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat yakni di Kelurahan Tangkil. Tetapi dengan istri mengambil peran dalam memenuhi kebutuhan keluarga, meyebabkan hilangnya peran istri sebagai ibu dan pendamping suami, di karenakan berubahnya peran istri yang mana sebagai ibu dan pendamping suami menjadi hanya fokus kepada mencukupi ekonomi dan membangun rumah pribadi. Yang mana di dukung oleh keadaan perekonomian yang mulai tidak menentu, kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat, sehingga menyebabkan perubahan peran istri tersebut.

Sedangkan dalam keharmonisan keluarga antara keluarga TKW di Kelurahan Tangkil, terdapat perbedaan TKW yang di wawancarai, yang mana sebagian cenderung memiliki hubungan yang baik dengan keluarga, sedangkan yang lain tidak. Sebagaimana yang sudah di jelaskan dalam teori di atas tentang

salah satu kunci utama dalam membangun keluarga yang harmonis ialah dengan saling pengertian, melakukan penyesuaian diri, memupuk rasa cinta, dan bermusyawarah. Dan itu sesuai dengan ibu Puji dan ibu Khotim yang mana menurut mereka kunci suatu hubungan yang harmonis ialah dengan saling mengintrofeksi diri, saling terbuka, saling percaya dalam hubungan dan yang terpenting dapat terus menjaga komunikasi antara suami dan istri. Yang menyebabkan salah satu TKW berbeda yaitu ibu Made, ialah kurangnya dalam menjaga komunikasi antara keluarga dan itu lah yang menyebabkan hubungan antara suami dan istri menjadi kurang harmonis.

B. Analisis Faktor dan Dampak Istri TKW dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Kelurahan Tangkil

Faktor dan dampak istri sebagai TKW itu terjadi apabila faktor itu sendiri yang menjadikan mereka sebagai wanita yang bekerja diluar area rumah. Ada beberapa hal yang menyebabkan istri bekerja di antaranya:

1. Faktor ekonomi

Begitu banyak kebutuhan yang besar dan mendesak dalam rumah tangga, sehingga para istri kadang terpaksa bekerja dan membantu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Terlebih lagi pada zaman sekarang yang dimana harga pangan yang semakin meningkat sehingga biaya hiduppun semakin tinggi. Hal inilah yang menjadi sebab terbesar kenapa para istri banyak yang menjadi wanita karir dan bekerja diluar rumah. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara di Kelurahan Tangkil, yang menjadi faktor utama istri menjadi TKW di antaranya ialah untuk memperbaiki ekonomi keluarga, untuk membiayai pendidikan anak, kebutuhan yang semakin membesar, dan membantu membangun rumah.

Sehingga dapat di ketahui bahwa antara teori dan hasil penelitian memiliki kesamaan, yakni sama-sama untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan faktor kebutuhan yang semakin membesar. Sedangkan faktor untuk membiayai pendidikan anak dan membantu membangun rumah, menjadi faktor lain penyebab istri berkarir atau bekerja. Hal inilah yang membuat para istri di Kelurahan Tangkil berinisiatif untuk bekerja di luar negeri dengan menjadi tenaga kerja wanita untuk mengadu nasib atau mencoba keberuntungan agar bisa memperbaiki dan mencukupi ekonomi keluarga.

2. Faktor sosial

Semakin maraknya para wanita yang meninggalkan kampung halaman dan bekerja untuk menambah pemasukan keluarga. Alasan lain yang menyebabkan wanita berkarir adalah faktor meningkatnya status sosial keluarga. Sosial disini merupakan kata lain dari keluarga, yang mana

merupakan tata nilai yang menjadi kekuatan penggerak untuk membangun keluarga yang nyaman dan memberikan keselamatan dunia akhirat. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Kelurahan Tangkil. Sama halnya dengan faktor ekonomi, yang menjadi faktor istri menjadi TKW ialah untuk memperbaiki untuk membiayai pendidikan anak, membantu membangun rumah.

Sehingga dapat di ketahui antara teori dan fakta di lapangan memiliki kesamaan, perubahan sosial yang terjadi di pada masyarakat khususnya kelurahan Tangkil membuat pendidikan anak dan membangun rumah menjadi faktor seorang ibu memutuskan untuk menjadi TKW, dengan harapan faktor tersebut dapat menjadi meningkatnya status sosial di masyarakat.

3. Faktor pendidikan

Makin berkembangnya zaman membuat pola pikir Masyarakat telah berubah tentang cara pandang mereka akan pentingnya pendidikan bagi masa depan. Ada pendapat yang mengatakan bahwa pendidikan agaknya masih menjadi modal utama untuk merebut peluang kerja, dan pendidikan berkorelasi dengan pendapatan, karena pendidikan mampu meningkatkan insentif atau opportunity cost of economic in activity.

Pendidikan bukan menjadi faktor utama dalam faktor istri menjadi TKW di Kelurahan tangkil. Ini bisa terjadi dikarenakan para TKW di Kelurahan Tangkil kebanyakan hanya sebatas lulusan SMA, mereka bukan orang-orang yang memiliki pendidikan yang tinggi, oleh karena itu mereka mengambil jalan pintas untuk menjadi TKW di hongkong, singapur dan taiwan dan bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Para TKW di Kelurahan Tangkil mereka memutuskan untuk bekerja di laur rumah atau keluar negeri berdasarkan 2 faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial. Dampak istri bekerja sebagai TKW, yang mana istri merupakan sumber daya bagi jembatan ekonomi keluarga. Istri juga bisa menjadi separoh kekuatan bangsa dan merupakan intensitas yang potensial dalam berkeluarga. Oleh karena itu keterlibatan partisipasi dan tanggung jawab istri dituntut di dalam meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga.

Dampak positif bagi istri yang bekerja yaitu dapat membantu meringankan keluarga yang tadinya hanya dipikul oleh suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan, tetapi dengan istri ikut berkiprah dalam mencari nafkah, maka krisis ekonomi dapat ditanggulani. Sedangkan dampak negatifnya waktu berkumpul dengan keluarga sangat terbatas, banyaknya beban ganda kerja yang di tanggung istri dan banyaknya tanggung jawab istri yang harus dijalankan di lingkungan tempat kerja dan kegiatan pekerjaan dirumah. Hasil wawancara penulis di Kelurahan Tangkil mengenai dampak istri bekerja sebagai TKW. Disini menemukan dua dampak yakni dampak

positif dan dampak negatif, diantaranya dampak positif ialah anak menjadi mandiri, bisa membangun rumah, apa yang diharapkan bisa tercapai, dapat mensekolahkan anak, dan dapat memperbaiki ekonomi keluarga.

Sedangkan dampak negatif ialah tidak bisa melihat perkembangan anak, tidak bisa mendidik anak dari kecil, tidak bisa mengawasi anak, jauh dari keluarga, dan hubungan dengan suami menjadi renggang. Itulah faktor dan dampak yang ditimbulkan apabila istri menjadi TKW di Kelurahan Tangkil. Dari beberapa hasil dan pembahasan di atas antara teori dan hasil wawancara memiliki kesamaan antara dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan akibat istri bekerja sebagai TKW, hal ini dapat dipahami bahwa dampak positif istri yang bekerja tidak jauh dari membantu mencukupi kebutuhan keluarga, sedangkan untuk dampak negatif sendiri dengan melihat pendapat di atas tidak jauh dari dampak terhadap anak dan keluarga.

KESIMPULAN

Peran istri sebagai Tenaga Kerja Wanita dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Tangkil menunjukkan bahwa peran istri sangat penting dan dinamis, dipengaruhi oleh perubahan sosial dan ekonomi. Berdasarkan teori fungsional struktural Talcott Parsons, peran istri sebagai pemenuh kebutuhan keluarga telah disesuaikan dengan prasyarat fungsional fundamental dalam skema AGIL (*adaptation, goal attainment, integration, latency*) *Adaptation*, istri berperan penuh dalam menghadapi perubahan lingkungan ekonomi dengan menjadi TKW untuk memenuhi kebutuhan keluarga. *Goal Attainment*, tujuan utama bekerja sebagai TKW adalah untuk mencukupi kebutuhan ekonomi dan membangun rumah pribadi yang lebih layak. *Integration*, keharmonisan dalam rumah tangga tercapai melalui komunikasi dan penyesuaian peran istri dalam keluarga. *Latency*, terjadi pergeseran peran istri dari ibu dan pendamping suami menjadi fokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi. Keluarga yang dapat menjaga hubungan baik cenderung memiliki keharmonisan, sedangkan yang kurang menjaga komunikasi mengalami masalah dalam hubungan. Oleh karena itu, kunci utama dalam membangun keluarga sakinah adalah melalui saling pengertian, penyesuaian diri, memupuk rasa cinta, dan menjaga komunikasi yang baik antara suami dan istri.

Faktor dan dampak istri sebagai TKW dalam pemenuhan keluarga sebagai berikut: Faktor istri menjadi TKW, memperbaiki ekonomi keluarga, untuk membiayai pendidikan anak, keadaan dan kebutuhan yang semakin membesar, membantu untuk membangun rumah. Sedangkan untuk dampak terbagi menjadi dua antara dampak positif dan dampak negatif diantaranya Dampak positif istri sebagai TKW, anak

Peran Istri Sebagai Tkw Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Tinjauan Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar)

menjadi mandiri, bisa membangun rumah, apa yang di harapkan bisa tercapai, dapat menyekolahkan anak, dapat memperbaiki ekonomi keluarga. Selanjutnya dampak negatif istri sebagai TKW, tidak bisa melihat perkembangan anak, tidak bisa mendidik anak dari kecil, tidak bisa mengawasi anak, Jauh dari keluarga, hubungan dengan suami menjadi renggang.

DAFTAR PUSTAKA

- Lusi Marlina Simanullang, Elvawati Elvawati, dan Isnaini Isnaini, "Upaya Perempuan Single Parent Pada Sektor Informal Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga," *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13, no. 2 (Oktober 1, 2022).
- Abdul Fatakh, "Wanita Karir dalam Tinjauan Hukum Islam," *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam* 3, no. 2 (November 1, 2018).
- Astri Dwi Andriani, "Peran Istri Sebagai Wanita Karier Dalam Perspektif Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Angka Perceraian Indonesia" 18, no. 2 (2020).
- Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Muhammad Yacub, *Wanita Pendidikan dan Keluarga Sakinah*, (Medan: Jabal Rahmat, 2017).
- Zakiah Darajat, *Islam dan Peranan Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), 251.
- Q.S An-nisa:19
- George Ritzer, *Teori Sosiologi; Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Cet. 1.
- Muhammad Quraish Shihab, *Perempuan: dari Cinta sampai Seks dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah dari Bias lama sampai Bias baru*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), Cet. 1.
- Dadang S. Anshori, *Membincangkan Feminisme: Refleksi Wanita Muslimah atas peran Sosial Kaum Wanita*, (Bndung: Pustaka Hidayah, 1997).
- Muhammad Tholib, *Solusi Islam terhadap Wanita Karir*, (Yogyakarta: Wihdah Press, 1999).
- Badan Litbang dan Diklat, *Cerai Gugat pada TKW Di Indonesia*, <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/posting/read/495-Tren-CeraiGugatMasyarakat-Muslim-di-Indonesia>, (Minggu, 9 Juni 2024, 22.41)
- Abdus Salam DZ, "Perempuan Dan Motif Ekonomi" dalam *Jurnal Equalita*, (Cirebon: PSW STAIN Cirebon, 2001), Vol. 1, No. 1.
- Desiree Auraida dan Jurfi Rizal (Ed.), *Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Pustaka Sinar arapan, 1993).
- Q.S Ar-Rum:21

Peran Istri Sebagai Tkw Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Tinjauan Sosiologi Hukum Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar)

Siti Chadijah, *Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam*, (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018), 115. Siti Chadijah, *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam*, (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018).